

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan orang dewasa untuk membimbing, mengarahkan dan mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki anak didik secara maksimal. Didalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 dinyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.¹

Tinggi rendahnya mutu pendidikan banyak dipengaruhi oleh kualitas proses pembelajaran, keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada kepala sekolah, karena kepala Madrasah memiliki peran penting untuk mewujudkan visi dan Misi Madrasah. Hal ini mendorong Kepala Madrasah untuk meningkatkan kompetensi guru dalam lembaga pendidikan. Menyadari hal tersebut Kepala Madrasah dihadapkan pada tantangan untuk mengembangkan pendidikan secara terarah, terencana dan

¹ Undang-undang R.I, *Tentang Sisdiknas dan Peraturan pemerintah dan tentang Standar Nasional Pendidikan Serta Wajib Belajar*, (Bandung: Citra Umbara, Nomor 20 Tahun, 2003), 2-3.

berkesinambungan. Dengan demikian kompetensi guru perlu ditingkatkan, itu pun tidak lepas dari campur tangan Kepala Madrasah.

Dengan adanya pendidikan peserta didik diharapkan dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Pendidikan harus dilakukan dengan sebaik-baiknya sehingga tercapailah tujuan pendidikan yang diharapkan, terutama pembinaan terhadap potensial, emosional dan spiritual sehingga anak dapat menuju kepada kedewasaan, dan untuk membimbing dan mencetak anak-anak yang berpotensi yakni dibutuhkan suatu tenaga pendidik yakni guru yang berpotensi pula. Karena guru yang berpotensi dapat mencetak siswa yang berpotensi pula. Untuk itu guru juga diharapkan memiliki kompetensi, agar proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Karena yang mengatur semua proses pembelajaran dikelas adalah guru.

Guru adalah salah satu orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu untuk menata dan mengelola kelas dengan baik agar peserta didik dapat belajar dengan nyaman dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Guru merupakan faktor penentu dalam proses penyelenggaraan pendidikan, karena hakikat guru adalah mendidik siswa baik dari segi afektif, kognitif maupun psikomotorik, dan tugas guru bukan sekedar mendidik saja, namun juga sebagai fasilitator dan motivator dalam proses belajar mengajar.

Dalam pelaksanaan guru membutuhkan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan demikian harus

dilakukan oleh seseorang yang memiliki keahlian untuk melakukan hal tersebut.

Menurut Mulyasa Seorang guru harus mempunyai empat kompetensi dasar yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional.² Akan tetapi dalam penelitian ini, peneliti hanya fokus pada 2 kompetensi guru yaitu kompetensi pedagogik dan professional, karena kompetensi pedagogik dan professional dapat berkembang terus menerus sesuai perkembangan zaman dan membutuhkan banyak dorongan atau motivasi dari luar, sehingga membutuhkan banyak pelatihan-pelatihan sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi tersebut. Sedangkan kompetensi kepribadian dan sosial tidak membutuhkan banyak pelatihan-pelatihan dan motivasi terbesar untuk merubahnya tergantung pada masing-masing individual, tetapi keempat kompetensi harus dimiliki oleh guru, tanpa terkecuali.

Hakikatnya semua guru dituntut untuk handal dalam melakukan semuanya mulai dari mengelola kelas, menyampaikan materi dalam proses belajar mengajar, membuat komponen perangkat pembelajaran, bersosial dengan teman kerja, masyarakat, wali murid, berakhlak mulia karena sebagai panutan.

Seorang guru dituntut untuk memberikan perhatian sebesar-besarnya bagi mutu pendidikan. Kualitas guru saat ini merupakan hal yang sangat

² Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 17.

dilematis. Secara obyektif jumlah guru saat ini memang menjangkau, namun, hal ini tidak dapat dipukul rata begitu saja, karena ternyata jumlah guru yang memadai ini ternyata sedikit yang mengajar pada bidangnya. Karena pada umumnya guru tidak mengajar sesuai dengan keahliannya masing-masing.³ Untuk itu perlu adanya Strategi untuk meningkatkan kompetensi Pedagogik dan Profesional guru. Demi tujuan pendidikan dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Menurut Rice & Bishoprik dalam Ibrahim Bafadal bahwa guru profesional adalah guru yang mampu mengelola dirinya sendiri dalam melaksanakan tugas-tugasnya sehari-hari.⁴ Pembentukan profesi guru dilaksanakan melalui program pendidikan pra-jabatan maupun dalam jabatan. Tidak semua guru yang mendidik di lembaga pendidikan terlatih dengan baik.⁵ Potensi sumber daya guru perlu terus menerus bertumbuh dan berkembang agar dapat melakukan fungsinya secara profesional.

Sebagai cerminan kompetensi profesional guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar sudah pasti seorang guru membutuhkan persiapan-persiapan yang matang, meliputi: waktu, metode pembelajaran, penguasaan dalam materi, penguasaan dalam peserta didik dan lain sebagainya.⁶ Berbagai

³ Sam M. Chan dan Tuti T.sam. *Kebijakan pendidikan Era Otonom Daerah*, (Jakarta: Raja Grafindo persada, 2006), 55.

⁴ Ibrahim Bafadal, *Peningkatan Profesional Guru Sekolah Dasar Dalam Kerangka Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 5.

⁵ Mariana Hasibuan. "Strategi Kepala Madrasah Dalam meningkatkan Profesionalisme Guru". Skripsi tidak diterbitkan. Medan: Keguruan Universitas Islam Negeri Medan, 2017.

⁶ Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Prenata Media Group, 2009), 87.

cara apabila telah dilakukan oleh guru, untuk kepentingan kegiatan belajar mengajar tersebut, maka harus mendatangkan hasil yang maksimal.

Kompetensi Pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.⁷ Hal seperti itu bukanlah hal yang mudah dilakukan oleh seorang guru untuk mencapai derajat yang sempurna, untuk itu seorang guru harus berupaya terus menerus meningkatkan kualitas diri, demi tercapainya hasil yang maksimal.

Kepala Madrasah juga dapat menjabat sebagai seorang guru, namun tugasnya lebih berat karena diharuskan memiliki strategi untuk meningkatkan kompetensi guru, karena kepala Madrasah adalah salah satu jembatan guru untuk meningkatkan kompetensinya, karena ujung tombak dari semua persoalan pendidikan pada akhirnya akan kembali kepada guru.

Untuk menjadi seorang Kepala Madrasah yang efektif harus memiliki beberapa keterampilan diantaranya: keterampilan teknis, keterampilan hubungan manusia, berkaitan dengan kerja sama dengan orang lain, kemampuan untuk memberikan bantuan dan bekerja sama dengan orang lain, maupun kelompok untuk mencapai tujuan organisasi (Madrasah yang lebih efektif dan efisien), keterampilan membuat konsep, kemampuan untuk merangkum menjadi satu dalam bentuk gagasan atau ide- ide melihat organisasi sebagai suatu keseluruhan situasi yang relevan dengan organisasi

⁷ Donni Junni Priansa, *Kinerja dan Profesionalisme Guru: Fokus pada Peningkatan Kualitas Pendidikan, Sekolah dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2014), 123-124.

itu, serta keterampilan pendidikan dan pengajaran yang meliputi penguasaan pengetahuan tentang belajar mengajar, keterampilan kognitif, meliputi kemampuan dan pengetahuan yang bersifat intelektual.⁸ Salah satu tugas kepala sekolah adalah sebagai supervisor yang mana tugas tersebut kepala sekolah merencanakan program pembinaan mengelola pembelajaran dan akademik dalam rangka peningkatan kompetensi pedagogik dan profesional guru, untuk itu dibutuhkan strategi untuk mencapai hasil yang maksimal.

Berbicara mengenai Strategi Kepala Madrasah dalam meningkatkan kompetensi Pedagogik dan Profesional guru di MAN 1 Kota Kediri, kepala madrasah mengikutsertakan bapak/ibu guru dalam kegiatan pelatihan-pelatihan, memfasilitasi, memotivasi untuk melakukan studi lanjut, mempersiapkan bapak/ibu guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dan diadakan pula rapat rutin yang membahas terkait permasalahan yang ada dan pemberian solusi yang tepat terhadap masalah tersebut. Guna Visi dapat tercapai dengan baik.

Sekolah yang memiliki Visi “CANTIK” yang merupakan singkatan dari Cerdas, Akhlaqul Karimah, Nasionalis, Terampil, Inovatif dan Keimanan, juga memiliki pemimpin yang mampu mengakomodasi seluruh potensi yang dimiliki menjadi kekuatan penggerak lembaga secara menyeluruh. Semua itu dapat terwujud dengan baik, tidak luput dari kerja

⁸ Soebagio Atmodiworo, *Manajemen Pendidikan Indonesia* (Jakarta: Ardadizya Zaya, 2000), 162-163.

sama semua warga sekolah, khususnya kepala sekolah, karena kepala sekolah adalah sebagai penggerak semua komponennya.

Dari beberapa uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru PAI di MAN 1 Kota Kediri.”

Maksud peneliti mengambil judul penelitian ini karena, peneliti ingin berusaha mengungkapkan bagaimana Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru, dalam rangka mencetak guru yang ahli dalam bidangnya dan memiliki wawasan dan pengetahuan yang luas, supaya menghasilkan lulusan yakni peserta didik yang unggul dan siap untuk diterjunkan dimasyarakat.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Mata Pelajaran PAI di MAN 1 Kota Kediri?
2. Bagaimana Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Mata Pelajaran PAI di MAN 1 Kota Kediri?
3. Bagaimana Kompetensi Pedagogik Guru Mata Pelajaran PAI di MAN 1 Kota Kediri?
4. Bagaimana Kompetensi Profesional Guru Mata Pelajaran PAI di MAN 1 Kota Kediri?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Mata Pelajaran PAI di MAN 1 Kota Kediri.
2. Untuk mengetahui Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Mata Pelajaran PAI di MAN 1 Kota Kediri
3. Untuk Mengetahui Kompetensi Pedagogik Guru Mata Pelajaran PAI di MAN 1 Kota Kediri
4. Untuk Mengetahui Kompetensi Profesional Guru Mata Pelajaran PAI di MAN 1 Kota Kediri

D. Kegunaan Penelitian

Adapun Manfaat Dari Penelitian ini dapat ditinjau dari dua manfaat yaitu:

1. Secara Teoritis

- a. Dapat menambah wawasan bagi penulis tentang bagaimana strategi kepala Madrasah dalam meningkatkan Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru PAI di MAN 1 Kota Kediri
- b. Dapat menjadikan sumbangan pemikiran dalam rangka turut serta mempersiapkan tenaga pendidik yang berkompetensi.

2. Secara Praktis

- a. Lembaga pendidikan

Dapat dijadikan Sebagai acuan atau landasan dalam menerapkan kompetensi pedagogik dan profesional guru untuk

mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan dan meningkatkan pula kinerja guru.

b. Bagi Tenaga Pendidik

Sebagai motivasi kepada kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya sebagai pemimpin untuk menciptakan lingkungan sekolah dan suasana yang kondusif serta menyusun strategi yang tepat sesuai dengan visi dan misi yang telah dibuat dengan tujuan agar pendidikan dapat tercapai sesuai dengan harapan yang diimpikan.

Bagi guru dengan harapan agar selalu mengembangkan kompetensi yang telah ditetapkan yakni seperti kompetensi pedagogik dan profesional dan dapat sebagai acuan untuk meningkatkan kualitas dalam mendidik.

c. Bagi peneliti

Setelah penelitian dan mendapatkan hasil diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang keilmuan terutama tentang pentingnya meningkatkan kompetensi pedagogik dan professional.

E. Telaah Pustaka

Adanya Telaah pustaka adalah bertujuan sebagai tolok ukur serta acuan perbandingan dalam logika berpikir guna menjawab permasalahan pada penelitian ini sebagai mendukung informasi yang dibutuhkan. Maka dari

itu perlu adanya penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan dalam beberapa hal. Berikut dibawah ini dijelaskan tinjauan pustaka yang relevan dengan penelitian ini, yaitu:

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas
1	<p>“Strategi Kepala madrasah Dalam Meningkatkan Profesional Guru di MTs Negeri Lubuk Pakam”.</p> <p>Skripsi/2017/ Mariana Hasibuan</p>	<p>Sebagian peneliti meneliti tentang bentuk strategi Kepala madrasah Dalam Meningkatkan Profesional Guru</p>	<p>Fokus penelitian ini mengkaji tentang keberhasilan strategi kepala Sekolah</p>	<p>Penelitian ini membahas mengenai Keberhasilan kepala Sekolah dalam meningkatkan professional Guru</p>
2	<p>“Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi professional guru pada SD Negeri 2 Kota Banda Aceh”.</p> <p>Aida Nirwana, Murniati, Yusrizal, No. 4, (November 2015), Volume 3</p>	<p>Sebagian peneliti meneliti tentang Meningkatkan Profesional Guru</p>	<p>fokus penelitian ini mengkaji tentang Proses kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru</p>	<p>Penelitian ini fokus pada kebijakan Kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru dalam meningkatkan kompetensi professional guru</p>

3	<p>“Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru MA Nurul Ulum Kotagajah Lampung Tengah”. Tesis/2017/Subakir</p>	<p>Sebagian peneliti meneliti tentang kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru</p>	<p>Fokus penelitian ini tentang strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru</p>	<p>Penelitian ini memfokuskan pada strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru</p>
4	<p>“Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru”. Jurnal/2019/ Masyhuri Aliman</p>	<p>Peneliti meneliti tentang strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru</p>	<p>Fokus penelitian ini tentang strategi kepala sekolah dalam meningkatkan indikator-indikator kompetensi profesional guru IPS</p>	<p>Peneliti memfokuskan pada strategi kepala Madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru yang tercakup dalam indikator-indikator kompetensi profesional guru</p>